
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STORY TELLING BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING BAGI SISWA MADRSAH TSANAWIYAH ULUMUL QURAN

Mulyani¹, Nizar Saputra²

Universitas Samudra

Email: moelyani@unsam.ac.id¹, nizarsaputra@unsam.ac.id²

Abstract

This research aims to see the effectiveness of using digital-based story telling in improving the speaking skills of 'Ulumul Qur'an Langsa Madrasah students. This is considered important considering the development of the industrial revolution 4.0 which still prioritizes technology and speaking skills as the main skills that must be possessed. In conducting this research, a qualitative approach and descriptive method will be used to comprehensively describe the process and effectiveness of using digital story telling in improving Madrasah students' speaking skills.

Keywords : *Critical Reasoning, Science Process Skills, Digital Media, Pancasila Student Profile, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penggunaan story telling berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan speaking terhadap siswa Madrasah 'Ulumul Qur'an Langsa. Hal ini dianggap penting dilakukan mengingat perkembangan revolusi industri 4.0 yang tetap mengutamakan teknologi dan speaking skill sebagai skill utama yang harus dimiliki. Dalam melakukan penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai proses dan efektifitas penggunaan digital story telling dalam meningkatkan kemampuan speaking siswa Madrasah.

Kata Kunci: Bernalar Kritis, Keterampilan Proses Sains, Media Digital, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

*Corresponding Author; Mulyani
E-mail: moelyani@unsam.ac.id*



Pendahuluan

Memasuki revolusi industri 4.0 Speaking skill menjadi sangat penting karena ia merupakan sarana utama komunikasi manusia. Speaking membantu kita menyampaikan ide, pikiran, saran, komentar, dan hal lain dengan cara paling alami, dan merupakan cara komunikasi yang paling efektif. Melalui speaking, manusia dapat mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya secara langsung tanpa membutuhkan waktu lama jika dibandingkan dengan menggunakan media lain. Sebagai bahan perbandingan, kita dapat mengambil contoh dalam suatu percakapan, kita menggunakan bahasa tulis, maka akan banyak kertas yang terbuang, dan komunikasi dengan sejenis ini selain akan mengkonsumsi banyak waktu, juga hasil atau tujuan yang ingin dicapai tidak akan maksimal. Mengingat pentingnya speaking skill tersebut, maka proses pengajarannya juga menjadi sangat penting. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun bahasa Inggris telah diajarkan sejak usia dini. Hal ini dapat diakibatkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan atau efektivitas proses pembelajaran itu sendiri, antara lain: kinerja guru dan manajemen kepala sekolah (Rofiah,

2006), peningkatan proses belajar mengajar (edu-articles, 2010), dan lain-lain. Faktor lain yang mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga siswa tidak mampu mengaplikasikan pelajaran yang telah mereka diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang atau tidak efektif. Terdapat banyak strategi atau metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Namun, perlu pula diingat bahwa metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan berbagai hal, antara lain ketersediaan fasilitas, dan efektifitasnya. Oleh karena itu, perlu dicari metode yang memenuhi paling tidak dua syarat di atas. Di antara salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan speaking skill siswa adalah dengan cara menggunakan metode story telling berbasis digital atau biasa disebut dengan digital storytelling. Digital storytelling merupakan salah satu bentuk komunikasi termediasi yang menggunakan seperangkat teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk melakukan pertukaran informasi, yang dikemas ke dalam beberapa topik dengan gaya penyajian yang menarik (Thurlow, Lengel, dan Tomic 2004; Maddin 2011). Dalam digital storytelling, informasi atau cerita disajikan dalam durasi yang relatif singkat. Informasi dapat meliputi kisah bersejarah, informasi saintifik, kehidupan personal seseorang, hingga berbagai cerita menarik lainnya. Atas implikasi positif yang terdapat pada metode digital story telling tersebut, melalui pendekatan kualitatif peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam terhadap peningkatan kemampuan speaking pada siswa dalam hal ini peneliti memberikan batasan penelitian hanya pada siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Langsa.

Metode Penelitian

Metode desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan desain single group pre-test-post-test, hanya menggunakan satu kelompok yaitu kelompok kontrol sebelum penerapan metode storytelling dan kelompok eksperimen setelah penerapan metode storytelling. Secara lebih rinci, desain penelitian yang digunakan dapat diringkas sebagai berikut:

01-----X-----02

Keterangan: Tes awal (pre test) 02: Tes akhir (post test)

X: perlakuan (pembelajaran dengan metode storytelling).

Siswa Ulumul Qur'an Langsa sebagai subjek dan partisipan pada penelitian ini. Peneliti memilih penelitian ini dengan subjek penelitian karena keterampilan berbicara dan membaca siswa masih rendah.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, data dari responden yang berdasarkan pada hasil pre test dan post test dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis berdasar dengan teori. Data diukur dengan menggunakan rubrik penilaian tes berbicara dengan angka numeric berikut ini:

1. Data penilaian berdasarkan kriteria untuk aspek keterampilan berbicara yang diadaptasi dari Harries (1984) dan Hughes (2003).
2. Data dianalisis dengan table analisis pada keterampilan berbicara siswa dikonversi ke skor setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

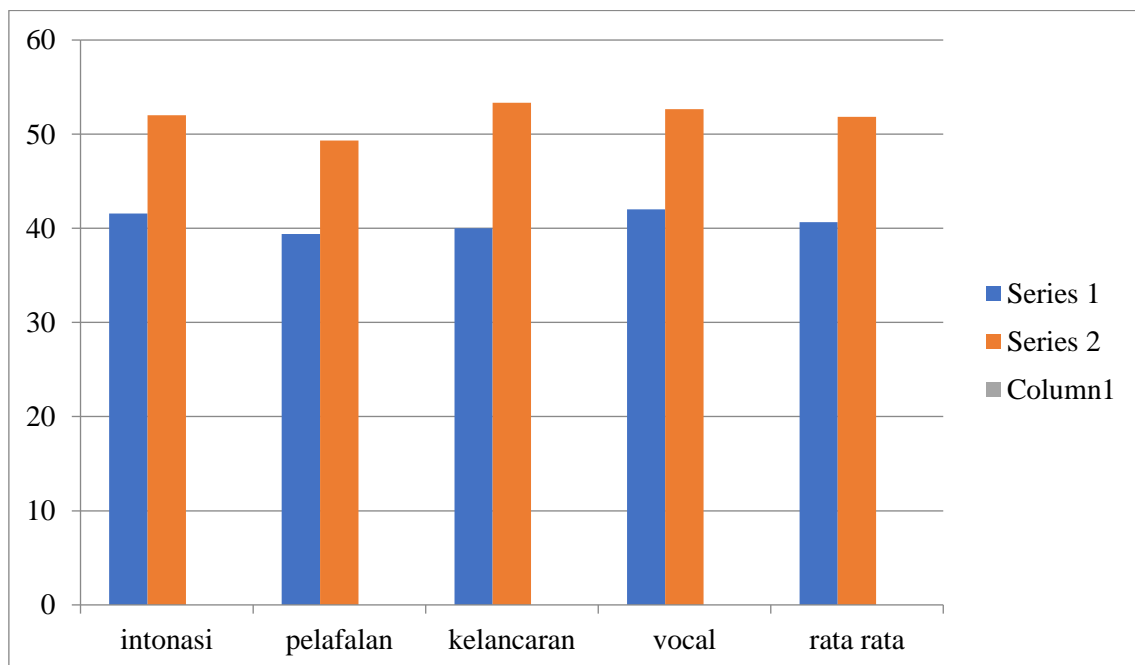
Nilai siswa = Skor siswa: Skor maksimal x 100

3. Data disimpulkan dengan analisis dalam uji Wilcoxon SPAA 16 untuk mengetahui efektivitas dari penerapan metode storytelling pada pre test dan post test keterampilan membaca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan konsep one group pre test post test. Pemberian pre test bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran tersebut. Setelah itu penerapan metode storytelling berbasis digital dilakukan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan tahap perencanaan dengan membuat RPP, langkah langkah pembelajaran dalam RPP menggunakan metode storytelling berbasis digital sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan disajikan.
2. Memilih penggunaan media digital.
3. Menertibkan siswa.
4. Tahapan mengawali kegiatan mencakup:
 - a. Menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.
 - b. Memperkenalkan tema dan jenis media yang digunakan.
5. Tahapan kegiatan mencakup:
 - a. Mendorong siswa untuk mengamati dan merespon.
 - b. Mengamati siswa dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.
 - c. Memberikan kesempatan untuk menginterpretasi terkait materi.
6. Tahapan menutup cerita dan evaluasi.
 - a. Membuka diskusi terkait materi yang sudah dipahami.
 - b. Mendorong siswa untuk menceritakan kembali atau membuat kesimpulan dengan versi mereka sendiri.



Grafik 0.1 Perbandingan rata rata skor per-aspek keterampilan berbicara

Berdasarkan Grafik 0.1 dapat dilihat bahwa dalam aspek intonasi, ada 41.33 dari skor hasil pre test dan skor 52 sebagai hasil post test. Pada aspek pelafalan skor 39.33 dari hasil skor pre test dan 49.33 hasil skor post test. Pada aspek kelancaran, skor 40 dari hasil skor pre test dan

skor 53.33 dari hasil skor post test. Pada aspek kejelasan suara, skor 42 dari nilai pre test dan skor 52.67 dari skor hasil post test. Rata- rata peningkatan skor keterampilan berbicara siswa dalam empat aspek (intonasi, pelafalan, kelancaran, kejelasan suara) adalah 11.17 ini berarti metode story telling berbasis digital efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan skor 11.17.

Analisis Wilcoxon

1. Keterampilan berbicara

Tabel 0.1 Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Negative	0a	.00	.00
test-Ranks	29b	15.00	435.00
Pre-Positive	1c		
test Ranks	30		

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

Berdasarkan interpretasi output pertama Ranks, yaitu:

1. Negative ranks atau selisih negative antara hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode storytelling pada pre test dan post test adalah 0. baik itu pada nilai N, Mean Ranks, maupun Sum Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre test ke nilai post test.

2. Positif ranks atau selisih positif antara hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode mendongeng (storytelling) pada pre test dan post test. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,00, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum Ranks adalah sebesar 435,00. Pada keterampilan berbicara dan keterampilan membaca siswa.

3. Ties adalah kesamaan nilai pre test dan post test, disini nilai ties 1, sehingga dikatakan bahwa ada satu nilai yang sama antara pre test dan post test.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian ini, nilai pre test (sekolah yang belum menggunakan metode storytelling berbasis digital) memperoleh nilai pre test yang lebih rendah. Setelah penerapan metode itu, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa. Dilihat dari hasil perhitungan skor keterampilan berbicara siswa mengalai peningkatan dari hasil skor test. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon test terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum pengujian (pre test) dan nilai setelah pengujian (post test).

Hasilnya, proses pembelajaran dengan metode storytelling berbasis digital terbukti berhasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara dan kinerja siswa Mts Ulumul Qur’an, terbukti dengan siswa siswa yang aktif di kelas karena metode pembelajaran yang mereka sukai siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran dan tertarik megikuti proses belajar mengajar. Mereka terkesan

dengan metode yang digunakan tersebut. Metode ini juga dapat meningkatkan mental dan rasa percaya diri. Siswa juga berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan pemikiran dan penalarannya. Siswa juga dapat menjadi lebih aktif di sekolah dan memperoleh nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini dapat digunakan dan dikembangkan secara efektif.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Rahmawati (2017) metode ini memiliki pengaruh sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan. Menurut Morgan (2012) storytelling diperlukan untuk pembelajaran bahasa. Menurut Mokhtar dkk (2010) storytelling mempunyai efek yang menguntungkan dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa mengkomunikasikan perasaan dan emosinya melalui kata-kata. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan vokalnya dan belajar dimanapun dan kapanpun mereka inginkan. Inovasi diperlukan untuk mendorong siswa agar mampu memiliki penguasaan dalam berbahasa Inggris khususnya pada kemampuan berbicara atau speaking sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Andika (2022). Dengan ini maka metode storytelling berbasis digital merupakan salah satu upaya yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Penerapan metode ini memberikan efek positif terhadap siswa. Perkembangan zaman memberikan perubahan yang sangat berpengaruh, di era globalisasi ini pengenalan teknologi sangat dibutuhkan agar siswa mampu bersaing. Pemanfaatan teknologi bisa tersalurkan pada siswa secara tepat sesuai dengan apa yang diperlukan. Teknologi memudahkan agar sistem pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Dengan metode storytelling berbasis digital penyesuaian sistem pembelajaran terhadap karakteristik gaya belajar pada pelajar bisa lebih diperhatikan. Menurut DePorter, B. dan Hernacki, M. (2000) gaya belajar adalah bagaimana memahami suatu informasi secara efisien, maka sangat penting modalitas belajar. Lalu mereka membagi gaya belajar menjadi 3 bagian:

1. Visual
2. Auditorial
3. Kinestetik

Dengan menggunakan metode storytelling berbasis digital ini pendidik mampu menyajikan dan menerapkan 3 gaya belajar sekaligus agar memudahkan siswa dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa. Ini mendorong efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perhatian terhadap informasi karakteristik gaya belajar pada siswa memiliki manfaat yang sangat besar sebagai mana yang dikatakan Kartika Sari (2014).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ananda, R. dan Mardiah (2020) penerapan pembelajaran yang menarik bisa meningkatkan antusias siswa untuk menambah minat terhadap pembelajaran dan mampu mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Maka dari itu pemilihan metode dan media untuk pembelajaran harus lebih diperhatikan. Usaha dari pendidik dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tersebut. Menurut Prashning dalam Chatib (2014:171) usaha menentukan hasil dari pembelajaran, maka untuk mencapai hasil yang maksimal upaya memiliki peran yang sangat penting.

Perkembangan kemampuan siswa dalam berbicara dapat dilihat dari bagaimana siswa menyalurkan idenya, bagaimana siswa menyampaikan perasaan dan pendapatnya juga bagaimana cara, serta bagaimana susunan struktur kata dalam menyampaikan sebagaimana yang dikatakan Brown (2010). Amelia, D. dan Nurmaily, E. (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode storytelling sudah banyak diterapkan dan dengan efektif mampu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran terlebih pada kemampuan berbicara. Menurut Besty Fortinasari, P. dan Wahyu Anggraeni, C. dan Malasari, S. (2022) digital storytelling dapat menjadi fokus karena karakteristiknya sangat sesuai dengan karakter, gaya belajar dan kebutuhan siswa. Dapat

disimpulkan bahwa penggunaan metode storytelling berbasis digital memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan berbicara siswa.

Kesimpulan

Metode storytelling berbasis digital dalam pembelajaran terhadap siswa Mts ulumul qur'an Langsa dinilai efisien dengan tujuan meningkatkan keterampilan speaking siswa mampu mencapai peningkatan sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Dengan ini siswa lebih mengenal teknologi dan penggunaannya sesuai dengan apa yang mereka perlukan. Suasana baru dalam pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan keinginan belajar siswa serta berpengaruh pada kemampuan bernalar kritis merupakan pencapaian penggunaan metode storytelling berbasis digital.

Peningkatan yang cukup signifikan dengan metode ajar yang baru dengan tujuan digitalisasi terbukti dengan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa Ulumum Qu'an Langsa. Siswa mampu belajar lebih efektif setelah penggunaan metode storytelling berbasis digital tersebut. Sebelum penggunaan metode ini pembelajaran nilai rata-rata lebih rendah dan meningkat setelah metode tersebut diterapkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan metode storytelling berbasis digital.

Daftar Pustaka

- Amelia, Dina. dan Normaily, E. 2020. Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound. *Journal social science and technology for community service*. Vol.2. No.1.
- Ananda, Rizki. Dan Mardiah. 2020. Pemanfaatan video blog sebagai media pembelajaran speaking pada siswa SMA kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Journal Visipena*. Vol.11. No.2.
- Andika, Mika. 2022. Peran YouTube sebagai inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kemampuan speaking. *Journal Education*. Vol.8. No.4.
- Al-Mansour, N. 2011. The effect of teacher's storytelling aloud on the reading comprehension of Saudi elementary stage students. *Journal of King Saud University*. Vol 69-76.
- Brown, H.D. (2010). *Language assessment, principles, and classroom practices*. 2nd Edition. New York: Pearson Longman.
- Chatib, Munif. 2014. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Masood, Aqib. 2017.
- Edu-articles. Peningkatan mutu pendidikan. <http://edu-articles.com/peningkatan-mutu-pendidikan/> (diakses tanggal 28 November 2010, pukul 20.00 WITA). 2010.
- Kartika Sari, Ariesta. 2014. Analisis karakteristik gaya belajar visual, auditorial, kinestetik mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Journal ilmiah edutic*. Vol. No.1.

- Mokhtar, Nor Hasni. Michi Farida Abdul Halim, Sharifah Zurina Syed Kamarulzaman. 2010. The effectiveness of storytelling in enhancing communicative skills. *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 18, 2011, Pages 163-169.
- Morgan, Anne-Marie. 2012. Language, Literacy, Literature: Using Storytelling In The Languages Classroom. *Journal Classroom Language and Literacy Learning*. Vol. 46, No. 2-3, 2012.
- Paulina Besty dan Kawan-kawan. Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif Di Era New Normal. *Aptekmas*. 2022. Vol. 5, No. 1.
- Rofiah, Aliatar. Faktor-faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2006.
- Rahmawati, Desi, 2017. Pengaruh penerapan metode bercerita terhadap universitas lampung. *Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Lampung:
- Thurlow, Crispin, Laura Lengel, and Alice Tomic. *Computer mediated communication: Social interaction and the internet*. Sage Publications. London: Publications Sage <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>. 2004.